

BAB I

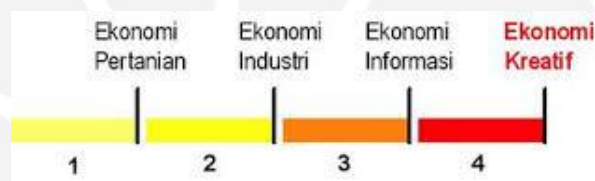
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kegiatan ekonomi telah ada dan terus berkembang sejak zaman nenek moyang (kegiatan barter) hingga sekarang dalam wujud pertukaran barang atau jasa dengan satuan nominal tertentu. Pada era industrialisasi, kegiatan ekonomi didominasi dengan proses produksi secara masal yang dilakukan di pabrik-pabrik.

Memasuki era modern pasca-industri, muncul kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang menciptakan ide-ide baru sebagai usaha meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja. Ide-ide tersebut telah menjadi bagian penting pada masa itu. Hal ini menjadi faktor utama terbentuknya industri kreatif.



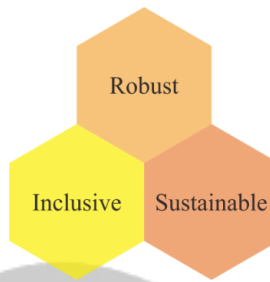
Gambar 1. 1 Pergeseran Orientasi Ekonomi Dunia

Sumber : (Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2008)

Indonesia telah memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN pada awal tahun 2016. Sebagai dampaknya, arus perdagangan barang, jasa, serta pasar tenaga kerja profesional terbuka bebas bagi masyarakat serta investor asing¹. Indonesia diharapkan mulai menjalankan langkah strategis untuk mampu bertahan dalam persaingan terutama dalam sektor tenaga kerja, infrastruktur, dan industri. Langkah-langkah tersebut nantinya akan disebut sebagai RPJMN (Rencana Aksi Jangka Menengah Nasional) 2015-2019 mengenai Ekonomi Kreatif yang telah dipersiapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif².

¹ Terbukanya arus perdagangan barang, jasa, serta pasar tenaga kerja profesional secara bebas dapat disebut dengan pasar global.

² Sumber : (Ekonomi Kreatif : Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025, 2014)



Gambar 1. 2 Tema RPJMN 2015-2019

Sumber: (Kementerian, 2014, p. 233) Diolah penulis.

Bandung dengan masyarakat usia produktif sejumlah 60%³ dari jumlah penduduknya dan didukung oleh perkembangan perguruan tinggi yang pesat mampu menjadi perintis dalam bidang industri kreatif di Indonesia. Bandung menciptakan banyak wirausahawan muda yang berkreasi dalam bidangnya masing-masing. Banyaknya wirausahawan muda yang berperan menjalankan usaha dalam industri kreatif menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Namun, berbeda dengan kota-kota besar lainnya yang memiliki banyak perusahaan-perusahaan berskala besar, Bandung cenderung memiliki industri dengan skala menengah dan kecil dibanding dengan perusahaan besar. Hal tersebut membuat industri berskala menengah dan kecil di Kota Bandung menjadi penyumbang utama pendapatan daerah dan diminati banyak wirausahawan muda lainnya sebagai langkah awal memulai usaha. Industri kreatif kini bukan sekedar salah satu bidang yang dilakukan dalam proses ekonomi kreatif, tetapi juga menjadi *trend* usaha dikalangan masyarakat usia muda.

Tabel 1. 1 Potensi Industri Kota Bandung 2014

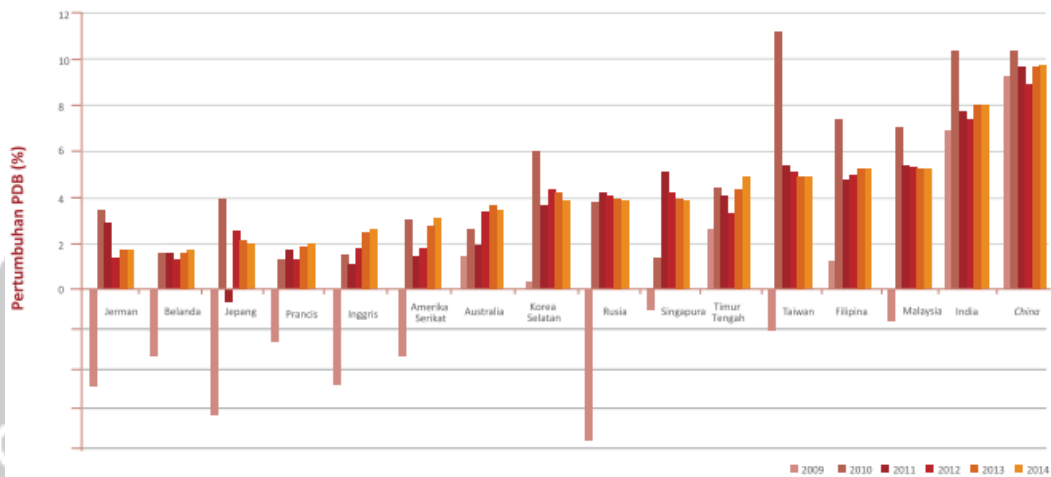
Kriteria	Unit Usaha	Tenaga Kerja
Industri Besar	170	11269
Industri Menengah	227	7567
Industri Kecil Formal	3172	51423
Industri Kecil Non-formal	12266	43321
Jumlah	15835	113580

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung

³ Sumber : (Badan, Statistik Kota Bandung 2015, 2015)

Industri kreatif di kota Bandung diproyeksikan akan bertumbuh seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi serta persaingan yang semakin luas di Asia Tenggara.

Grafik 1. 1 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi 16 Negara sebagai Target Pasar Utama Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia



Sumber : World Bank, *The Global Outlook*, Juni 2011 diolah (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012)

Pembangunan yang ada juga diharapkan memajukan perekonomian masyarakat Kota Bandung, sehingga daya saing kreatif masyarakatnya akan semakin tinggi dan berkembang. Daya saing kreatif masyarakat tentunya harus didukung dengan peran pemerintah dalam menyediakan infrastruktur serta pendukung lainnya berupa pasar seni dan industri kreatif.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Seni dan industri kreatif di Kota Bandung merupakan bidang yang memiliki peranan penting pada perekonomian daerah. Tidak adanya wadah dan sarana yang memadai menjadi sebuah hambatan bagi perkembangan seni dan industri kreatif di Kota Bandung. Para penggiat seni dan industri kreatif yang tidak mendapatkan sarana yang layak dan mewadahi aktivitas akhirnya menciptakan sebuah pasar temporer dengan menggunakan fasilitas umum (trottoar dan bahu jalan). Penggunaan tersebut mengakibatkan adanya tumpang-tindih fungsi ruang publik yang mengganggu kenyamanan pengguna fasilitas umum seperti pejalan kaki dan pengendara kendaraan baik bermotor atau tidak.

Pada akhir tahun 2008 telah terbentuk sebuah forum dan organisasi lintas komunitas kreatif secara independen oleh komunitas-komunitas kreatif bernama Bandung *Creative City Forum* sebagai upaya mengembangkan aktivitas ekonomi kreatif yang mampu bersaing secara global. Upaya tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kota Bandung khususnya komunitas-komunitas menyadari potensi dari kegiatan seni dan industri kreatif dan siap untuk menjadi kota perintis ekonomi kreatif.

Sebagai kota perintis ekonomi kreatif, Kota Bandung harus mampu memberikan inovasi yang tidak hanya mengikuti arus pasar, namun juga menjadi *trendsetter*. Inovasi yang dibutuhkan mencakup daya cipta produk atau jasa, serta teknik pemasaran yang mampu diterima dengan mudah dan secara luas oleh masyarakat nasional maupun mancanegara.

Perlu diciptakan wadah yang berwujud pasar seni dan industri kreatif dengan karakter kreatif dan interaktif sehingga mampu menanggapi dan memberikan respon positif pada perkembangan seni dan industri kreatif. Karakter kreatif dan interaktif pada pasar seni dan industri kreatif dapat diwujudkan dengan sarana pemasaran, *workshop*, dan pameran. Sarana pemasaran melingkupi kegiatan jual-beli baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana *workshop* melingkupi kegiatan produksi produk seni dan industri kreatif, diskusi dan berkumpulnya komunitas penggiat usaha seni dan industri kreatif. Sarana pameran mewadahi kegiatan pameran produk seni dan industri kreatif maupun lomba-lomba yang berkaitan dengan bidang tersebut.

Dari pemaparan masalah mengenai kebutuhan akan wadah serta fasilitas yang layak bagi penggiat seni dan industri kreatif di Kota Bandung, kemudian didukung dengan label Kota Bandung sebagai kota perintis ekonomi kreatif, maka diperlukan sebuah pasar seni dan industri kreatif yang memiliki karakter mendukung daya cipta (kreativitas) serta interaktif bagi pengguna dari berbagai kalangan. Karakter kreatif dan interaktif dapat diciptakan melalui pengolahan tampilan bangunan dan tata ruang dengan pendekatan arsitektur Sunda kontemporer yang mengutamakan suatu kualitas terkini mencakup kemajuan teknologi dan kebebasan berekspresi, serta berusaha menciptakan suatu gaya yang tidak seragam, tetapi tetap memiliki nilai-nilai lokal.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan “Pasar Seni dan Industri Kreatif di Kota Bandung” yang dapat meningkatkan daya cipta (kreativitas) dan berkarakter interaktif melalui pengolahan tampilan bangunan serta tata ruang dengan pendekatan arsitektur Sunda kontemporer?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Mewujudkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan “Pasar Seni dan Industri Kreatif di Kota Bandung” yang mencerminkan karakter kreatif dan interaktif melalui pengolahan tampilan bangunan dan tata ruang dengan pendekatan arsitektur Sunda kontemporer yang mampu mewadahi kegiatan para penggiat seni dan industri kreatif serta komunitas.

1.3.2 Sasaran

- Merespon dan mengembangkan potensi kreatif yang ada di Kota Bandung dengan melakukan kajian mengenai wadah serta fasilitas kegiatan yang layak berupa pasar seni dan industri kreatif melalui studi komparasi terhadap tipologi sejenis.
- Studi tentang Kota Bandung sebagai lokasi proyek akan didirikan.
- Merespon dan mendukung upaya pemerintah Kota Bandung untuk mempertahankan predikat Kota Bandung sebagai kota perintis ekonomi kreatif melalui kajian mengenai karakter kreatif dan interaktif.
- Melakukan kajian mengenai tampilan bangunan serta tata ruang.
- Melakukan studi literatur untuk memperoleh konsep arsitektur Sunda kontemporer yang dapat mewujudkan karakter kreatif dan interaktif pada pasar seni dan industri kreatif.
- Melakukan analisis perencanaan dan wujud konseptual tampilan bangunan pasar seni dan industri kreatif dengan pendekatan konsep arsitektur Sunda kontemporer berkarakter kreatif.
- Melakukan analisis perencanaan dan wujud konseptual tata ruang pasar seni dan industri kreatif dengan pendekatan konsep arsitektur Sunda kontemporer yang kreatif dan interaktif.
- Terwujudnya konsep perencanaan dan perancangan pasar seni dan industri kreatif yang berkarakter kreatif dan interaktif dalam wujud rancangan sarana pemasaran,

workshop, dan pameran bagi para penggiat seni dan industri kreatif secara khusus dan masyarakat secara umum melalui pendekatan arsitektur Sunda kontemporer.

1.4 LINGKUP STUDI

1.4.1 Materi Studi

1.4.1.1 Lingkup Spasial

Bagian obyek studi yang akan menjadi fokus sebagai penekanan studi adalah tampilan bangunan dan tata ruang.

1.4.1.2 Lingkup Substansial

Bagian-bagian dalam tampilan bangunan dan tata ruang pada objek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah suprasegmen arsitektural yang meliputi:

- **Bentuk**

Pengolahan dan pemilihan bentuk harus mampu menunjukkan ide-ide terkini (modern) namun tetap memiliki esensi budaya Sunda.

- **Material**

Pemilihan material harus menunjukkan pengembangan ide akan penggunaan material lokal dikombinasikan dengan teknologi terkini untuk mencapai kualitas yang berbeda dari bangunan lain yang sudah ada.

- **Warna**

Warna yang dipilih harus mampu memenuhi kriteria yang sesuai dengan lingkungan tempat rancangan akan dibangun yaitu di iklim tropis.

- **Tekstur**

Langgam budaya sunda yang akan dipadukan dengan arsitektur modern sehingga menjadi arsitektur kontemporer dapat ditampilkan melalui pemilihan tekstur sebagai penunjuk identitas lokasi.

1.4.1.3 Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan dapat menjadi penyelesaian masalah tampilan bangunan dan tata ruang pasar seni dan industri kreatif untuk 30 tahun mendatang dengan memperhatikan aspek-aspek berikut:

- **Kapasitas Ruang**
- **Material Bangunan**

- Langgam Bangunan

1.4.1.4 Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan pendekatan konsep arsitektur Sunda kontemporer.

1.5 METODE STUDI

1.5.1 Pola Prosedural

1.5.1.1 Metode Pengumpulan Data

- Data Primer
Data yang berasal dari lokasi yaitu Kota Bandung dan diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara mengenai obyek penelitian.
- Data Sekunder
Data yang diperoleh dari studi literatur dan instansi-instansi terkait baik pemerintah atau swasta serta studi komparasi untuk mendukung penyelesaian masalah.

1.5.1.2 Metode Analisis Data

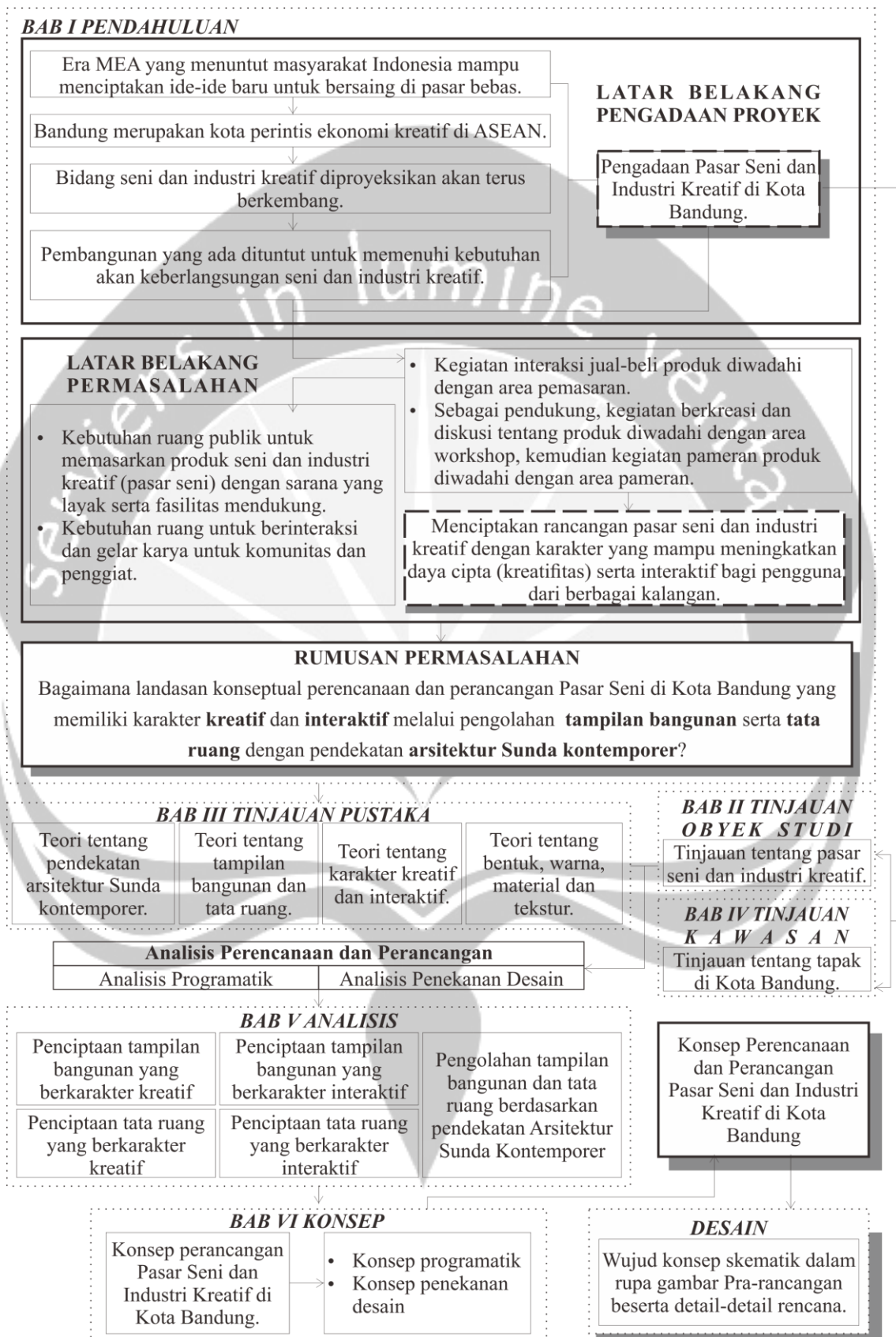
Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis ke dalam lingkup obyek studi, kemudian analisis tersebut digunakan sebagai acuan dalam merancang bangunan.

1.5.1.3 Metode Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh dari sintesis yang dihasilkan oleh hasil analisis menjadi sebuah penyelesaian masalah yang tepat untuk obyek studi.

1.5.2 Tata Langkah

Bagan 1. 1 Tata Langkah Penulisan



Sumber : Analisis Penulis

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang pengadaaan proyek yang menjelaskan pentingnya tipologi tersebut dibuat melalui uraian data-data pendukung, serta latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, sasaran, tata langkah dan sistematika penulisan landasan konseptual “Pasar Seni dan Industri Kreatif di Kota Bandung”.

BAB II TINJAUAN PASAR SENI DAN INDUSTRI KREATIF DI KOTA BANDUNG

Bab II berisi tinjauan mengenai seni dan industri kreatif melalui uraian definisi secara etimologis, sejarah dan perkembangan, serta klasifikasinya kemudian dilanjutkan ke dalam uraian mengenai definisi, fungsi, standar, tipologi, visi, misi, program kegiatan, studi pelaku dan kebutuhan ruang pasar seni dan industri kreatif.

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

Bab III berisi tinjauan literatur mengenai arsitektur Sunda kontemporer sebagai pendekatan yang digunakan, tampilan bangunan dan tata ruang sebagai materi studi, kreatif dan interaktif sebagai karakter “Pasar Seni dan Industri Kreatif di Kota Bandung”, serta suprasegmen arsitektural yang hendak diolah.

BAB IV TINJAUAN LOKASI PASAR SENI DAN INDUSTRI KREATIF DI KOTA BANDUNG

Bab IV berisi kondisi umum wilayah Kota Bandung yang terdiri dari kondisi administratif, geografis, klimatologis, sosial, budaya dan ekonomi, serta peraturan daerah yang terkait kebijakan untuk mendirikan pasar seni dan industri kreatif. Tinjauan umum dilanjutkan dengan tinjauan lokasi yang berisi kriteria pemilihan lokasi dan alternatif kecamatan serta skoring tapak. Tinjauan tapak terpilih menjadi sub-bab penutup dalam bab IV.

BAB V ANALISIS

Bab V berisi analisis perencanaan sebagai kajian untuk memperoleh rencana solusi bagi permasalahan pasar seni dan industri kreatif di Kota Bandung yang telah dirumuskan sebelumnya, serta analisis perancangan sebagai wujud rencana solusi yang terinci bagi penekanan desain.

BAB VI KONSEP

Bab VI berisi hasil analisis dalam rupa uraian konsep perencanaan dan perancangan “Pasar Seni dan Industri Kreatif di Kota Bandung” yang mampu meningkatkan daya cipta (kreativitas) dan interaktif bagi pelaku didalamnya melalui pengolahan tampilan bangunan dan tata ruang dengan pendekatan konsep arsitektur Sunda kontemporer.

BAB VII DESAIN

Bab VII berisi wujud konsep perencanaan dan perancangan yang telah diuraikan sebelumnya dalam bentuk pra-rancangan beserta detail-detail rencana terkait.